

Penguatan Manajemen Tilawah dan Karakter Qur’ani Melalui Latihan Manajemen Al-Qur’an (LMQ) dan Rihlah Alamiah di MAN 2 Model Medan

M. Wahyu Ananda¹, Haivan Fikri²

^{1,2}Man 2 Model Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan Latihan Manajemen Al-Qur’an (LMQ) dan Rihlah Alamiah yang diselenggarakan oleh LPTQ MAN 2 Model Medan merupakan upaya strategis dalam memperkuat manajemen tilawah serta membentuk karakter Qur’ani di kalangan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengelola waktu tilawah secara efektif, serta menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan alamiah dan pembinaan kepemimpinan sosial. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan intensif, simulasi manajemen tilawah, mentoring karakter, serta kegiatan rihlah yang memadukan pembelajaran spiritual dan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam tilawah harian, bertambahnya kesadaran terhadap nilai-nilai Qur’ani, serta munculnya inisiatif kepemimpinan sosial dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memperkuat keterampilan manajerial dan sikap tanggung jawab sosial siswa. Diharapkan program serupa dapat direplikasi di madrasah lain sebagai model pengembangan karakter berbasis Al-Qur’an.

Keyword : Manajemen Tilawah, Karakter Qur’ani, Latihan Manajemen Al-Qur’an (LMQ), Rihlah Alamiah, Kepemimpinan Sosial.

Corresponding Author:

M. Wahyu Ananda
Man 2 Model Medan
Jl. Williem Iskandar No.7A, Medan, Indonesia.
Email: wahyuananda922@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjadi agen perubahan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter yang diharapkan tidak hanya berlandaskan nilai-nilai umum seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, tetapi juga dilandaskan pada ajaran Al-Qur’an sebagai pedoman hidup utama. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Qur’ani menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Salah satu pendekatan strategis dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani adalah melalui kegiatan yang bersifat integratif, yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan kepemimpinan. Latihan Manajemen Al-Qur’an (LMQ) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diarahkan untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam tilawah (membaca) Al-Qur’an, meningkatkan manajemen waktu, serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekadar membaca, peserta dilatih untuk mengelola aktivitas tilawah mereka secara terstruktur dan konsisten sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

Kegiatan LMQ yang dikombinasikan dengan rihlah alamiah—yaitu kegiatan pembelajaran di luar ruang berbasis alam—merupakan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Rihlah bukan hanya dimaknai sebagai rekreasi, tetapi juga sebagai media refleksi, pembelajaran sosial, dan penguatan nilai-nilai spiritual melalui interaksi dengan alam ciptaan Allah. Dalam suasana alam terbuka, peserta didik diajak untuk merenungi kebesaran Allah, memperkuat ukhuwah (persaudaraan), dan mengembangkan sikap kepemimpinan sosial melalui aktivitas kolaboratif.

MAN 2 Model Medan sebagai salah satu madrasah unggulan di Kota Medan memandang penting pelaksanaan kegiatan ini dalam mendukung misi pendidikan yang menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kehidupan remaja masa kini yang kerap diwarnai tantangan moral dan pengaruh negatif media sosial, pembinaan karakter Qur’ani melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif menjadi kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, Lembaga

Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) MAN 2 Model Medan mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan LMQ dan rihlah alamiah sebagai bagian dari pengabdian masyarakat berbasis institusi pendidikan.

Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi lebih jauh menanamkan semangat manajemen diri, kedisiplinan spiritual, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan siswa. Pembiasaan tilawah yang terstruktur diharapkan dapat menjadi pondasi spiritual siswa, sementara kegiatan rihlah memberikan ruang bagi pengembangan kepemimpinan sosial dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini menjadi penting sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang menuntut individu tidak hanya cerdas, tetapi juga tangguh secara spiritual dan sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran partisipatif dengan mengintegrasikan metode pelatihan, mentoring, simulasi manajemen waktu, dan aktivitas kolaboratif di alam terbuka. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengelola jadwal tilawah mereka, saling memotivasi, dan merefleksikan kemajuan secara berkala. Selama rihlah, mereka juga terlibat dalam diskusi nilai-nilai Qur'ani, permainan edukatif, serta kegiatan sosial yang mendorong tumbuhnya kesadaran akan peran mereka sebagai calon pemimpin umat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi nilai dalam diri siswa, dari sekadar membaca Al-Qur'an menjadi menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, mereka juga diharapkan menjadi agen perubahan sosial yang memiliki semangat kepemimpinan Qur'ani dalam komunitasnya. Artikel ini akan memaparkan proses pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh, serta refleksi atas dampaknya terhadap peserta didik, sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam rangka pengabdian masyarakat yang bertujuan menggambarkan pelaksanaan dan dampak kegiatan **Latihan Manajemen Al-Qur'an (LMQ)** dan **Rihlah Alamiah** terhadap penguatan manajemen tilawah dan pembentukan karakter Qur'ani siswa di MAN 2 Model Medan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari satu malam pada, dengan melibatkan siswa aktif LPTQ dari kelas X dan XI. Kegiatan terdiri dari dua tahapan, yaitu LMQ yang berfokus pada pelatihan manajemen tilawah, serta rihlah alamiah yang mendorong refleksi nilai-nilai Qur'ani melalui aktivitas berbasis alam dan kerja sama tim. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, angket evaluasi diri, dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi perubahan dalam kebiasaan tilawah, pembentukan karakter, dan kepemimpinan sosial. Hasilnya disajikan secara naratif untuk menunjukkan efektivitas kegiatan dalam membentuk pribadi siswa yang religius dan bertanggung jawab secara sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Latihan Manajemen Al-Qur'an (LMQ) dan Rihlah Alamiah yang dilaksanakan di MAN 2 Model Medan menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter Qur'ani sekaligus memperkuat manajemen tilawah dan kepemimpinan sosial siswa. Hasil pengamatan, wawancara, serta angket yang diisi oleh peserta menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya konsistensi dalam membaca Al-Qur'an serta kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan berperan aktif dalam kelompok.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki jadwal tilawah yang terstruktur. Meskipun mereka telah terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah atau di sekolah, namun belum semua memiliki target harian atau sistem evaluasi diri terhadap capaian mereka. Melalui sesi pelatihan LMQ, para siswa dikenalkan pada prinsip-prinsip manajemen diri dalam hal ibadah, khususnya tilawah. Mereka belajar bagaimana menetapkan target harian yang realistis, mencatat perkembangan bacaan, dan membangun kebiasaan tilawah yang berkelanjutan. Selain aspek manajemen tilawah, kegiatan ini juga berdampak signifikan pada pembentukan karakter Qur'ani siswa. Karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan semangat berbagi mulai tumbuh melalui praktik langsung selama kegiatan berlangsung. Dalam kelompok kecil, peserta diberikan tanggung jawab bergiliran untuk memimpin tadarus, memotivasi anggota tim, dan mencatat progres bacaan. Proses ini secara tidak langsung melatih mereka menjadi pribadi yang peduli tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap kemajuan orang lain. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru pendamping yang menyatakan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif justru menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih terbuka dan berani memimpin.

Rihlah Alamiah yang menjadi bagian lanjutan dari pelatihan juga memberikan pengalaman spiritual dan sosial yang mendalam. Kegiatan di alam terbuka bukan hanya bertujuan rekreatif, tetapi juga sebagai sarana refleksi nilai-nilai Qur’ani yang dikaitkan dengan keindahan dan keteraturan ciptaan Allah. Peserta diajak untuk menyelami makna ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang alam dan penciptaannya, lalu merefleksikannya dalam diskusi kelompok. Aktivitas ini membangun kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Diskusi-diskusi tersebut juga membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan belajar menghargai sudut pandang orang lain, yang merupakan dasar dari kepemimpinan sosial.

Lebih jauh, kerja sama dalam permainan kelompok selama rihlah menumbuhkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah. Misalnya, dalam permainan yang menuntut strategi dan koordinasi, siswa harus belajar mendengarkan, menyusun rencana, dan memimpin tim menuju tujuan. Dari observasi lapangan, terlihat bahwa beberapa siswa yang sebelumnya pasif justru mulai mengambil peran sebagai koordinator kelompok. Bahkan, beberapa peserta laki-laki dan perempuan menunjukkan inisiatif menyemangati anggota yang kelelahan atau kurang percaya diri, yang mencerminkan empati dan semangat ukhuwah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan tilawah yang baik, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Karakter Qur’ani yang dibentuk tidak bersifat teoritis, melainkan dilatih langsung melalui aktivitas keseharian dan interaksi sosial. Kepemimpinan sosial yang muncul juga bukan hasil dari instruksi langsung, melainkan terbangun secara alami dari dinamika kelompok. Dengan demikian, kegiatan LMQ dan Rihlah Alamiah terbukti mampu menghadirkan pendekatan pembinaan siswa yang menyeluruh—menyentuh aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an yang menekankan pentingnya integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Latihan manajemen tilawah melatih kesungguhan spiritual dan kedisiplinan, sedangkan rihlah memberi ruang untuk penghayatan makna dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Dari sinilah muncul siswa-siswa yang tidak hanya pandai membaca Al-Qur’an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam interaksi sosial.

Temuan dari kegiatan ini mendukung pentingnya pendekatan terpadu dalam pembinaan siswa di madrasah. Kurikulum formal yang ada sering kali belum cukup dalam membentuk karakter dan kepemimpinan sosial jika tidak dilengkapi dengan kegiatan yang menyentuh ranah afektif dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, kegiatan seperti LMQ dan rihlah sejenis perlu terus dikembangkan dan dijadikan program rutin. Guru dan pembina perlu terus berinovasi menciptakan metode pelatihan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks pembinaan siswa madrasah. Model ini dapat menjadi contoh baik bagi sekolah atau madrasah lain yang ingin mengintegrasikan pembinaan spiritual dan kepemimpinan sosial ke dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Latihan Manajemen Al-Qur'an (LMQ) dan Rihlah Alamiah yang dilaksanakan LPTQ MAN 2 Model Medan terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan manajemen tilawah, pembentukan karakter Qur'ani, serta pengembangan kepemimpinan sosial siswa. Melalui pelatihan LMQ, peserta memperoleh keterampilan dalam mengatur jadwal tilawah harian, meningkatkan kedisiplinan spiritual, dan membangun komitmen terhadap bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, kegiatan rihlah menjadi media reflektif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui pengalaman nyata di alam terbuka, sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan semangat kerja sama.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak cukup hanya melalui pendekatan kognitif, melainkan perlu diperkuat dengan aktivitas yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Dengan menggabungkan pelatihan manajemen ibadah dan pengalaman sosial, LMQ dan Rihlah Alamiah menjadi model kegiatan yang holistik dan relevan dalam membentuk generasi madrasah yang religius, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kegiatan serupa layak dijadikan program pembinaan rutin dan direplikasi di lembaga pendidikan lainnya.

REFERENSI

- [1] Harlina, D., Putra, W., & Fadriati, F. (2023). Analisis Swot Penguatan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Remaja Melalui Kegiatan Tilawah Al Qur'an: Studi Kasus Program One Day One Juz (ODOJ) Star. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 644-657.
- [2] Istiqomah, I. (2023). *MANAJEMEN KOLABORASI PEMBINAAN TILAWAH AL-QUR'AN LEMBAGA IMTIQAM DAN LPTQ* (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU).
- [3] JazuliAsyrorroji, M. (2022). *Manajemen Tilawah Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- [4] Masnawati, E., & Muhaimin, M. (2024). Manajemen Kurikulum Pelatihan Tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(4), 70-81.
- [5] Pertiwi, A. (2018). Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Quran. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 25-32.